

## KOMPLEKS CANDI BOROBUDUR

Faiha Wahidin, Novia Russilawatie, S.S., M.Hum.

### Abstrak

Kompleks Candi Borobudur adalah salah satu monumen Buddha terbesar di dunia, dan dibangun pada abad ke-8 dan ke-9 M pada masa pemerintahan Dinasti Syailendra. Monumen ini terletak di Lembah Kedu, di bagian selatan Jawa Tengah, di tengah pulau Jawa, Indonesia. Candi induk adalah sebuah stupa yang dibangun dalam tiga tingkat di sekitar bukit yang merupakan pusat alam: dasar piramidal dengan lima teras persegi konsentris, batang berbentuk kerucut dengan tiga platform melingkar dan, di puncaknya, sebuah stupa monumental. Dinding dan langkannya dihiasi dengan relief halus yang halus, dengan luas permukaan seluruhnya 2.520 (dua ribu lima ratus dua puluh) m<sup>2</sup>. Di sekitar platform melingkar ada 72 stupa kerawang, masing-masing berisi patung Buddha.

Pembagian vertikal Candi Borobudur menjadi dasar, tubuh, dan bangunan atas sangat sesuai dengan konsepsi Alam Semesta dalam kosmologi Buddha. Diyakini bahwa alam semesta terbagi menjadi tiga bola yang melapisinya, kamadhatu, rupadhatu, dan arupadhatu. Kuil juga harus dilihat sebagai monumen dinasti Dinasti Syailendra yang memerintah Jawa selama sekitar lima abad hingga abad ke-10.

Kompleks Candi Borobudur terdiri dari tiga monumen: yaitu Candi Borobudur dan dua candi yang lebih kecil terletak di sebelah timur pada sumbu lurus ke Borobudur. Kedua candi tersebut adalah Candi Mendut, yang penggambaran Buddha diwakili oleh sebuah monolit yang luar biasa ditemani oleh dua Bodhisattva, dan Candi Pawon, sebuah candi yang lebih kecil yang ruang dalamnya tidak mengungkapkan dewa mana yang mungkin menjadi objek pemujaan. Ketiga monumen tersebut mewakili fase pencapaian Nirwana. Candi ini digunakan sebagai candi Budha dari pembangunannya sampai antara abad 10 dan 15 ketika ditinggalkan. Sejak ditemukan kembali pada abad ke-19 dan direstorasi pada abad ke-20, tempat ini telah dibawa kembali ke dalam situs arkeologi Buddha.

Tingkat kerusakan batu bangunan terus meningkat, yang penyebabnya perlu penelitian lebih lanjut. Ada juga kerusakan kecil yang disebabkan oleh pengunjung yang tidak diawasi. Letusan Gunung Merapi juga dianggap sebagai salah satu ancaman potensial karena endapan abu asamnya seperti yang terjadi pada tahun 2010. Bahan asli digunakan untuk merekonstruksi candi dalam dua tahap pada abad ke-20: setelah pergantian abad dan lainnya. baru-baru ini (1973-1983). Sebagian besar bahan asli digunakan dengan beberapa tambahan untuk mengkonsolidasikan monumen dan memastikan drainase yang tepat yang tidak memberikan dampak buruk yang signifikan pada nilai properti. Meskipun keadaan Candi Borobudur saat ini adalah hasil dari restorasi, namun tetap mempertahankan lebih dari cukup bahan asli ketika ditemukan kembali untuk memungkinkan rekonstruksi.

Kata kunci: kompleks candi, monumen, kerusakan, restorasi

## THE BOROBUDUR TEMPLE COMPOUNDS

Faiha Wahidin, Novia Russilawatie, S.S., M.Hum.

### Abstract

The Borobudur Temple complex is one of the largest Buddhist monuments in the world, and was built in the 8th and 9th centuries AD during the reign of the Syailendra Dynasty. This monument is located in the Kedu Valley, in the southern part of Central Java, in the center of the island of Java, Indonesia. The main temple is a stupa built in three levels around a hill that is the center of nature: a pyramidal base with five concentric square terraces, a cone-shaped trunk with three circular platforms and, at the top, a monumental stupa. The walls and balustrades are decorated with fine, smooth reliefs, with a total surface area of 2,520 (two thousand five hundred and twenty) m<sup>2</sup>. Around the circular platform are 72 openwork stupas, each containing a Buddha statue.

The vertical division of Borobudur Temple into the base, body, and superstructure is in accordance with the conception of the Universe in Buddhist cosmology. It is believed that the universe is divided into three spheres which lay over it, kamadhatu, rupadhatu and arupadhatu. The temple should also be seen as a monument to the Syailendra dynasty that ruled Java for about five centuries until the 10th century.

The Borobudur Temple complex consists of three monuments: namely the Borobudur Temple and two smaller temples located to the east on a straight axis to Borobudur. The two temples are Candi Mendut, whose depiction of the Buddha is represented by a magnificent monolith accompanied by two Bodhisattvas, and Candi Pawon, a smaller temple whose inner space does not reveal which deity might be the object of worship. The three monuments represent the phase of attainment of Nirvana. This temple was used as a Buddhist temple from its construction until between the 10th and 15th centuries when it was abandoned. Since being rediscovered in the 19th century and restored in the 20th century, it has been brought back into the Buddhist archaeological site.

The level of damage to building stones continues to increase, the cause of which needs further research. There was also minor damage caused by unsupervised visitors. The eruption of Mount Merapi is also considered to be one of the potential threats due to the deposition of acid ash as happened in 2010. The original materials were used to reconstruct the temple in two stages in the 20th century: after the turn of the century and others. recently (1973-1983). Most of the original materials were used with a few additions to consolidate the monument and ensure proper drainage which does not have a significant adverse impact on property values. Although the current state of the Borobudur Temple is the result of restoration, it retained more than enough original material when it was rediscovered to allow reconstruction.

Keywords: temple complex, monument, damage, restoration